

Penerapan Metode Reward Dan Punishmen Dalam Meningkatkan Minat Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas X Sma Islam Al-Ishlah Bukittinggi

Ahmad Ali

Program Studi Pendidikan Bahasa Arab

**Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Syekh Muhammad Djamil Djambek
Bukittinggi**

Email: Ahmadjezy72@gmail.com

Received: Desember 2023; Accepted Januari 2024; Published September 2024

Ed 2024; 5 (1): 8-15

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat belajar bahasa Arab siswa kelas X SMA Islam Al Ishlah Bukittinggi dengan menggunakan metode reward dan punishmen. Latar belakang pendidikan siswa yang sebelumnya yang tidak pernah mempelajari bahasa Arab membuat siswa merasa kesulitan dan tidak bersemangat dalam belajar bahasa Arab. Peneliti menerapkan metode reard dan punishmen ini berupa memberikan hadiah seperti snack makanan ringan dan juga pujian kepada siswa yang aktif dan mampu menjawab pertanyaan dengan benar dan memberikan hukuman dan ganjaran berupa berdiri dan menghafal mufradat bagi siswa yang bermalas-malasan, tidur dan mengobrol ketika proses pembelajaran. Setelah penerapan metode reward dan punishmen ini banyak siswa yang menjadi semangat dan aktif pada saat proses pembelajaran. Siswa yang sebelumnya tidak aktif dan bermalas-malasan, menjadi lebih aktif dan bersemangat

Kata Kunci: Reward, Punishmen, Minat Belajar Bahasa Arab

ABSTRACT

This study aims to increase the interest in learning Arabic language of class X students of Al Ishlah Bukittinggi Islamic High School by using the reward and punishment method. The previous educational background of students who have never studied Arabic makes students feel difficult and lackluster in learning Arabic. Researchers apply this reard and punishmen method in the form of giving prizes such as snacks and also praise to students who are active and able to answer questions correctly and give punishments and rewards in the form of standing and memorizing mufradat for students who are lazy, sleeping and chatting during the learning process. After the application of this reward and punishment method, many students became enthusiastic and active during the learning process. Students who were previously inactive and lazy, became more active and excited.

Keywords: Reward, Punishmen, Interest in Arabic Language Learning

Copyright © 2024, Journal of Education and Teaching

DOI: 10.24014/jete.v5i1.20687

PENDAHULUAN

Hidup manusia pada zaman sekarang ini telah mengikuti era globalisasi. Salah satu dampak signifikan adalah berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah mengubah kehidupan kita manusia. Informasi dan komunikasi mudah didapatkan dan cepat direalisasikan sesuai dengan kebutuhan kita. Oleh karena itu, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi sangat berpengaruh terhadap seluruh ruang lingkup kehidupan, termasuk dalam ruang pendidikan. Pendidikan adalah suatu bimbingan dari pendidik dengan sadar dan sengaja untuk memperbaiki tingkah laku dan kepribadian peserta didik. Pendidikan juga merupakan pengajaran dan pelatihan yang memiliki tujuan untuk membina kedewasaan pada peserta didik baik secara individu ataupun berkelompok.

Pendidikan dalam Islam memiliki metode yang bisa dijadikan landasan dalam mengembangkan pendidikan secara operasional. (Armai Arief, 2002: 69).

Salah satu dari tujuan pendidikan adalah untuk membina karakter yang baik dan berbudi pekerti yang luhur menggapai cita-cita dan nilai-nilai dari manusia. Dalam ruang pendidikan, peserta didik adalah agen yang tumbuh melalui pengalaman belajar yang dialaminya. Dan guru berperan sebagai pendidik yang memberikan motivasi dan fasilitas untuk memudahkan peserta didik mendapatkan pengalaman belajar yang sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan mereka hingga terdapat interaksi yang aktif yang dilakukan dalam lingkup pendidikan di lingkungan sekolah.

Pendidikan di sekolah tidak terlepas dari kegiatan belajar mengajar, yaitu proses interaksi antara guru dan peserta didik. Agar tujuan pembelajaran tercapai, harus dilakukan kerja sama antara guru dan peserta didik. Proses pembelajaran akan terhalang jika siswa tersebut tidak aktif. Hal itu dapat dilihat dari minat belajar siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Dan seorang guru memiliki peran yang amat penting dalam mencapai keberhasilan pendidikan, oleh karena itu seorang guru wajib memiliki cara mengajar yang menarik dan kreatif hingga memotivasi siswa dalam proses pembelajaran.

Setelah peneliti melakukan wawancara terhadap salah seorang guru yang mengajar pelajaran bahasa Arab di SMA Islam Al Ishlah pada tanggal 15 November 2022, beliau mengatakan bahwa banyak dari siswa kelas X (sepuluh) yang kurang minat dalam belajar bahasa Arab karena disebabkan beberapa alasan, salah satunya adalah latar belakang pendidikan siswa sebelumnya, kebanyakan siswa kelas sepuluh sebelumnya berpendidikan SMP dan mereka belum pernah belajar bahasa Arab sebelumnya dan mereka merasa sulit dalam belajar bahasa Arab.

Peneliti ingin menerapkan metode reward dan punishmen dalam pembelajaran bahasa Arab di kelas X SMA Islam Al Ishlah Bukittinggi untuk meningkatkan minat belajar bahasa Arab siswa. Peneliti juga ingin mengetahui apakah penerapan metode reward dan punishmen ini dapat meningkatkan minat belajar bahasa Arab siswa kelas X SMA Islam Al Ishlah Bukittinggi.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif yakni penelitian yang mendeskripsikan suatu gejala dalam kejadian yang dialami, di mana peneliti berusaha menjelaskan kejadian dan peristiwa yang menjadi objek yang kemudian diilustrasikan dalam bentuk data atau kalimat yang dapat memberikan makna (Irwanto & Alian, 2014). Dalam mengumpulkan data peneliti langsung turun ke sekolah untuk melihat keadaan yang terjadi di sekolah tersebut. Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah observasi dan wawancara, peneliti melakukan observasi dan wawancara terhadap peserta didik

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Reward dan Punishmen

Reward adalah cara bagi guru untuk mengakui prestasi siswa. Menurut Mulyasa, reward adalah respon terhadap suatu sikap yang mampu meningkatkan kemungkinan sikap tersebut akan diulangi. Suharsimi Arikunto berpendapat bahwa reward adalah hal-hal yang disukai dan dinikmati anak serta diberikan kepada mereka yang mampu memenuhi harapan untuk dapat memenuhi atau melebihi tujuan yang telah ditentukan. M. Ngalim Purwanto juga percaya bahwa penghargaan adalah sarana mendidik anak dan mereka bisa merasa bahagia ketika tindakan dan pekerjaan mereka dihargai. Sedangkan Nugroho berpendapat bahwa reward adalah penghargaan, hadiah, imbalan, atau ganjaran yang dimaksudkan agar seseorang lebih rajin dalam usahanya memperbaiki atau meningkatkan kinerja yang dicapai.

Sedangkan menurut Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, punishment menggambarkan situasi yang tidak menyenangkan atau situasi yang ingin dihindari seseorang untuk mengurangi perilaku yang mempengaruhi perubahan perilaku seseorang. Selanjutnya menurut Malik Fadjar, punishment adalah sarana pendidikan yang menimbulkan rasa sakit pada siswa yang dihukum,

termasuk motivasi agar siswa yang bersangkutan selalu menyelesaikan tugas belajarnya agar terhindar dari hukuman. (Rosyid dan Abdullah, 2018: 8).

Ada banyak metode yang bisa digunakan pendidik untuk memberikan penguatan positif kepada siswanya. Salah satunya adalah metode reward and punishment. Reward dan punishment digunakan guru untuk meningkatkan perilaku positif yang digunakan dalam mengajar, khususnya pembelajaran. Reward dan punishment dapat digunakan untuk meningkatkan respon positif maupun negatif. Tujuannya adalah untuk mengubah perilaku masyarakat. Tanggapan positif dimaksudkan untuk mengulangi atau memperkuat perilaku baik orang tersebut. Sebaliknya, tanggapan negatif bertujuan untuk meminimalisir atau menghilangkan perilaku yang tidak diinginkan.

Mengenai hukuman, guru harus menyadari betul bahwa hukuman bagi siswa tidak akan dimuliakan selama itu merupakan perbaikan dan penyemangat bagi siswa untuk maju. sekolah sama sekali. Oleh karena itu, guru harus menghindari hukuman, dalam resep dan prinsip pedagogis, kecuali jika terpaksa melakukannya. Bila tidak mampu melakukannya, hukuman dengan menampar bisa sangat tidak efektif atau merugikan, mengakibatkan sejumlah besar kasus yang memprihatinkan: kekerasan dalam pembelajaran. proses. Fakta bahwa para pendidik masih memiliki sedikit pemahaman tentang bagaimana metode ini diterapkan. Selain metode hukuman, pemberian hadiah dan penghargaan juga diterima dalam dunia pendidikan. Penghargaan adalah bentuk motivasi dan hadiah untuk perilaku yang sesuai. Penghargaan tersebut bertujuan untuk memperkuat perilaku yang baik agar siswa termotivasi untuk terus maju dan berkembang lebih jauh dalam proses pembelajarannya. Dengan kata lain, efek reward (penghargaan) dan punishment (hukuman) harus diterapkan dengan baik oleh pendidik untuk memotivasi siswa belajar sehingga dapat lebih aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Perubahan sikap terhadap siswa setelah pemberian hadiah dan hukuman. (Rosyid dan Abdullah, 2018: 10).

Reward dan Punishmen Sebagai Metode Pendidikan

Reward adalah media pendidikan yang diberikan apabila seorang anak mengerjakan sesuatu yang baik atau mencapai tingkat atau tujuan perkembangan tertentu untuk membantu anak berbuat lebih baik. Hadiah harus diberikan berdasarkan ukuran. H. Penghargaan diberikan untuk memotivasi siswa untuk belajar dan memotivasi mereka untuk belajar, dan tidak mengurangi nilai penghargaan itu sendiri, siswa itu sendiri yang akan menerima penghargaan tersebut.

Belajar merupakan kegiatan manusia dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan. Karena terdapat proses dan upaya yang dilakukan oleh pendidik untuk mengubah perilaku siswa menjadi perilaku yang lebih baik, dan berhasil atau tidaknya penghargaan dan hukuman sebagai strategi dalam pendidikan untuk mengubah perilaku siswa. (Rosyid dan Abdullah, 2018: 12).

Punishmen adalah suatu metode yang dirancang untuk memotivasi anak untuk memperbaiki kesalahan yang mereka buat. Tindakan pendisiplinan merupakan upaya

terakhir ketika teguran dan peringatan tidak menghentikan anak untuk melakukan kejahatan. Melalui hukuman, anak diharapkan mengetahui kesalahan yang dilakukannya, tidak mengulangnya, dan belajar dari kesalahan tersebut. (Beny Prasetya et al, 2021: 94).

Syawaludin dan Marmoah (2018) menekankan dalam penelitiannya bahwa reward dan punishment sebagai bentuk penguatan berpengaruh positif terhadap siswa dengan memotivasi mereka untuk memperbaiki sikap dan perilaku. Keinginan akan penghargaan dan hukuman dapat memperkuat penguatan dalam menciptakan suasana kelas dan lingkungan sekolah yang mendukung. Reward memiliki fungsi dan peranan penting dalam perkembangan perilaku yang disepakati secara sosial pada anak. Penghargaan juga memiliki kemampuan untuk meningkatkan motivasi dan memperkuat perilaku. Penghargaan sebagai media pendidikan yang diberikan kepada siswa sebagai imbalan atas prestasi mereka. Kami berharap penghargaan ini akan membuat anak-anak bersemangat dan terbiasa dengan perilaku tersebut. Penghargaan diberikan oleh pendidik dalam berbagai cara, antara lain: 1. Guru mengangguk puas dan membiarkan siswa menjawab. 2. Guru menuturkan kata-kata penyemangat (pujian). 3. Guru memberikan hal-hal yang menyenangkan dan bermanfaat bagi siswa. (Beny Prasetya et al, 2021: 96).

Reward dan Punishmen adalah cara atau metode mendidik anak untuk menghasilkan perilaku yang baik di dalamnya. Disiplin memberi tahu siswa atau anak apa yang dapat mereka lakukan, sedangkan penghargaan dan hadiah menunjukkan apa yang harus dilakukan oleh anak. Dengan pemikiran tersebut, pemberian reward dan punishment tentunya harus ditempatkan pada konteks dan kondisi yang sesuai. Penggunaan penghargaan dan hukuman menunjukkan kemampuan kita untuk mengajarkan perilaku disiplin pada anak. Hal ini dapat ditunjukkan melalui reward dan punishment yang dapat memotivasi siswa untuk mengikuti tata tertib sekolah secara disiplin.

Bentuk-bentuk Reward dan Punishmen

a. Bentuk reward

Reward sebagai metode pembelajaran hadir dalam beberapa bentuk, verbal dan nonverbal. (Said Alwi, 2019: 64)

1) Reward verbal (pujian)

- a) Kata-kata: baik, ya, benar, sangat baik, dll.
- b) Kalimat: Karyamu sangat bagus. Saya puas dengan hasil pekerjaan Anda.

2) Reward nonverbar

- a) Gestures and body movement rewards meliputi senyuman, acungan jempol, dan tepuk tangan.
- b) Pendekatan reward, guru mendekati siswa untuk menunjukkan perhatian. Ini dapat dilakukan dengan cara guru berdiri di samping siswa, mendekati siswa, dll.
- c) Imbalan berupa simbol atau benda.

Penghargaan ini dapat berupa sertifikat layanan atau sertifikat.

d) Kegiatan yang menyenangkan, guru dapat menggunakan kegiatan dan tugas yang disukai siswa.

e) Penghargaan Kehormatan.

f) Kompensasi dengan hati-hati. b. Bentuk Punishmen

Tujuan dari pemberian punishmen adalah untuk membina sikap dan perilaku siswa di sekolah agar mengikuti dan mematuhi aturan dan norma yang berlaku. Hukuman diberikan oleh guru untuk mendidik siswa dan mendorong mereka untuk mengubah perilaku yang menyakiti mereka atau buruk. (Said Alwi, 2019: 64).

Ada dua jenis hukuman, yaitu :

1) Hukuman preventif, yaitu pemidanaan yang tidak terjadi atau dilakukan dengan maksud agar kejahatan itu tidak terjadi.

2) Hukuman represif, yaitu pelanggaran yang dilakukan, hukuman atas kejahatan yang dilakukan. Oleh karena itu, hukuman ini diberikan setelah terjadi pelanggaran atau kesalahan.

B. Minat Belajar

Minat adalah perasaan suka atau keterikatan pada suatu hal atau aktivitas tanpa disuruh siapapun. Minat pada dasarnya merupakan penerimaan terhadap suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu yang lain, dan semakin erat hubungan tersebut maka semakin besar juga minat tersebut. (Slameto, 2010: 180).

Minat berarti kecenderungan dan antusiasme yang tinggi terhadap sesuatu, atau keinginan yang besar. Minat pemahaman sebelumnya dapat mempengaruhi kualitas hasil belajar siswa pada bidang studi tertentu. (Muhibbin Syah, 2011: 133). Minat dapat memotivasi siswa untuk belajar lebih aktif dari siswa yang tidak memiliki minat. Dengan demikian, minat muncul ketika seorang siswa lebih tertarik pada satu hal daripada yang lain, dan aktivitas yang dilakukan siswa menunjukkan minatnya terhadap sesuatu. Siswa yang tertarik pada sesuatu cenderung lebih memperhatikannya, dan siswa yang tidak tertarik pada sesuatu cenderung mengabaikan dan kurang memperhatikannya. (Oemar Hamalik, 2001: 33).

Pada kegiatan pembelajaran kita dapat mengukur minat siswa dalam belajar dari perilaku mereka selama proses pembelajaran, memungkinkan kita untuk membedakan antara siswa yang tertarik dan tidak tertarik. Selain itu, dapat dikatakan bahwa siswa yang mampu dengan mudah menyerap apa yang dipelajarinya memiliki motivasi belajar yang tinggi. Menurut pengertian di atas bisa kita simpulkan bahwa minat sangat mempengaruhi partisipasi siswa dalam proses pembelajaran, dan pada penelitian ini adalah pembelajaran bahasa Arab. Karena apabila siswa mempunyai minat yang kuat pada bahasa Arab, mereka akan lebih aktif sehingga dapat fokus belajar dan berhasil mendapatkan nilai yang bagus. Sebaliknya, jika siswa kurang minat untuk mempelajari

bahasa Arab, maka dia akan kesulitan untuk mempelajarinya dan mengatakan bahwa bahasa Arab adalah bahasa yang sulit untuk dikuasai.

C. Bahasa Arab

Bahasa Arab merupakan bahasa Al-Qur'an yang merupakan pedoman dan landasan ajaran agama Islam. Maka sangatlah penting bagi umat islam untuk mempelajari bahasa Arab itu. Oleh sebab itu, sekolah- sekolah yang berbasis agama Islam itu bahasa Arab menjadi sebagai salah satu mata pelajaran, baik dari jenjang sekolah dasar hingga perguruan tinggi.

Adapun tujuan mempelajari bahasa Arab adalah agar peserta didik dapat berbicara, membaca, dan menulis bahasa Arab secara fungsional. Pembelajaran bahasa Arab diharapkan dapat membuat para pelajar mampu berinteraksi baik secara reseptif maupun prouktif. (Muradi, 2015: 6). Sehingga dengan mempelajari bahasa Arab kita dapat memahami arti dan makna bahasa Arab dan Al-Qur'an secara keseluruhan.

D. Penerapan Metode Reward dan Punishmen Dalam Meningkatkan Minat Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas X SMA Islam Al Ishlah Bukittinggi

Pada tanggal 15 November 2022 peneliti melakukan wawancara terhadap salah seorang guru yang mengajar pelajara bahasa Arab di SMA Islam Al Ishlah, beliau mengatakan bahwa banyak dari siswa kelas X (sepuluh) yang kurang minat dalam belajar bahasa Arab karena disebabkan beberapa alasan, salah satunya adalah latar belakang pendidikan siswa sebelumnya, kebanyakan siswa kelas sepuluh sebelumnya berpendidikan SMP dan mereka belum pernah belajar bahasa Arab sebelumnya dan mereka merasa sulit dalam belajar bahasa Arab.

Kurangnya minat belajar bahasa Arab siswa kelas X SMA Islam Al Ishlah Bukittinggi itu dapat dilihat dari banyaknya siswa yang tidak aktif saat pembelajaran bahasa Arab, bermalas-malasan, tidak mengerjakan latihan, bercerita dengan temannya, tidur saat pelajaran dan sebagainya.

Penerapan metode Reward dan Punishmen ini diharapkan dapat meningkatkan minat dan semangat siswa dalam belajar bahasa Arab. Peneliti menerapkan reward dan punishmen berupa:

1. Memberikan pujian dan penghargaan berupa snack (makanan ringan) kepada siswa yang aktif dan mampu menjawab pertanyaan dengan benar.
2. Memberikan hukuman dan ganjaran berdiri dan menghafal mufradat kepada siswa yang tidak memperhatikan, mengobrol dan tidur saat proses pembelajaran.

Setelah beberapa kali penerapan metode reward dan punishmen ini banyak siswa yang menjadi semangat dan aktif pada saat proses pembelajaran. Siswa yang sebelumnya tidak aktif dan bermalas-malasan, setelah penerapan reward dan punishmen ini membuat mereka menjadi lebih aktif dan bersemangat. Karena jika mereka aktif dan bersemangat akan mendapatkan reward, sedangkan bagi mereka yang bermalas-malasan akan mendapatkan hukuman dan ganjaran.

Setelah peneliti menerapkan metode reward dan punishmen ini peneliti kembali melakukan wawancara terhadap guru bahasa Arab yang mengajar di sekolah tersebut dan seluruh siswa kelas X tempat peneliti menerapkan metode reward dan punishmen tersebut. Mereka menyatakan metode tersebut sangat menarik dan menyenangkan sehingga membuat para siswa menjadi lebih semangat dan berlomba-lomba untuk mendapatkan reward. Siswa yang sebelumnya kurang minat belajar bahasa Arab mulai merasakan bahwa belajar bahasa Arab itu sangat menyenangkan sehingga membuat siswa tersebut menjadi tertarik belajar bahasa Arab

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran berbasis kasus memiliki

Proses penerapan metode reward dan punishmen dalam pembelajaran bahasa Arab di kelas X SMA Islam Al Ishlah Bukittinggi, di pertemuan pertama guru dan peneliti melakukan kesepakatan dengan siswa jika siswa tidak aktif dan tidak memperhatikan saat pembelajaran seperti mengobrol, tidur dan bermain akan dikenakan hukuman berupa berdiri di belakang kelas dan menghafal beberapa mufradat baru, sedangkan bagi siswa yang aktif dan mendapatkan nilai tertinggi pada saat latihan akan mendapatkan reward berupa snack makanan ringan.

Reward dan punishmen diberikan kepada siswa tidak hanya untuk memberikan apresiasi dan hukuman semata, melainkan bersifat mendidik dan memotivasi siswa untuk lebih aktif dan bersemangat dalam belajar bahasa Arab. Hukuman yang dibagikan kepada siswa bukanlah hukuman fisik, melainkan hukuman yang membuat siswa lebih mengetahui banyak mufradat dan pembelajaran.

Hasil dari penerapan metode reward dan punishmen ini peneliti simpulkan bahwa 1) keaktifan dan semangat belajar siswa meningkat, 2) siswa yang sebelumnya kurang minat belajar bahasa Arab menjadi tertarik untuk belajar bahasa Arab

DAFTAR PUSTAKA

Alwi, Said. *Pengaruh reward dan Punishmen terhadap motivasi siswa dalam Muhadatsah Yaumiyah*, Lisanuna, vol. 9, No. 1 (2019).

Arief, Armai. (2002). *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Pers.

Hamalik, Oemar. (2001). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Bumi Askara.

Muradi, A. (2015) *Pembelajaran Bahasa Arab Dalam Perspektif Komunikatif*. Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri.

Prasetya, Beny dkk. *Metode Pendidikan Karakter Religius Paling Efektif di Sekolah*. Malang: Academia Pulication.

Rosyid, Moh. Zaiful dan Animol Rosid Abdullah. (2018). *Reward dan Punishmen Dalam Pendidikan*. Malang: Literasi Nusantara.

- Slamento. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Reka Cipta.
- Syah, Muhibbin. (2011). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya